UPAYA PENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MENULIS PUISI MELALUI METODE KERJA KELOMPOK BAGI SISWA KELAS VII-A SMP NEGERI 2 KAWEDANAN SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2016/2017

SUBAIRI
SMP Negeri 2 Kawedanan, Kab. Magetan

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode Kerja Kelompok yang dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VII-A Semester II SMP Negeri 2 Kawedanan tahun pelajaran 2016/2017, Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini menggunakan siklus penelitian, yaitu siklus 1 dilanjutkan siklus 2, dan seterusnya sesuai dengan kebutuhan, yang dalam tiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yaitu (1) perencanaan (planning), (2) tindakan (acting), (3) pengamatan (observing), dan (4) refleksi (reflection). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-A Semester II SMP Negeri 2 Kawedanan tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 22 anak. Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran dengan metode Kerja Kelompok dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VII-A Semester II SMP Negeri 2 Kawedanan tahun pelajaran 2016/2017. Perolehan rata-rata siklus 1 67,27, siklus 2 71,36 dan nilai rata-rata siklus 3 adalah 79,31. Hasil peningkatan ketuntasan klasikal upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi melalui penerapan metode Kerja Kelompok pada siswa kelas VII-A Semester II SMP Negeri 2 Kawedanan tahun pelajaran 2015/2016 mengalami peningkatan dari siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Dengan prosentase peningkatan ketuntasan klasikal dari siklus 1 40,40%, siklus 2 72,72% dan siklus 3 sebesar 90,90%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Kerja Kelompok dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VII-A Semester II SMP Negeri 2 Kawedanan tahun pelajaran 20162017.

Kata Kunci: metode kerja kelompok, prestasi belajat, menulis puisi.

PENDAHULUAN

Dalam rangka peningkatan sumber daya manusia, pendidikan merupakan salah satu wahana yang tepat dan efektif. Sejalan dengan itu, maka untuk meningkatkan prestasi belajar siswa komponen guru sangat menentukan, karena guru akan mengelola komponen nilainya sehingga dapat meningkatkan hasil proses belajar mengajar, yang pada akhirnya nanti dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata yang dianggapnya sebagai pelajaran yang sangat membosankan dan seringkali kelas menjadi tidak efektif, karena suasana belajar mengajar monoton dan siswa tidak tertarik dengan pelajaran yang diikutinya minat belajar siswa tidak berkembang.

Pembelajaran Bahasa Indonesia selain diarahkan untuk membangun karakter siswa yang berbudi luhur juga mempertajam kepekaan perasaan siswa. Guru dituntut mampu memotivasi siswa agar mereka dapat meningkatkan minat baca terhadap karya sastra, karena dengan mempelajari sastra siswa diharapkan dapat menarik berbagai manfaat dari kehidupannya. Hal tersebut karena sastra berhubungan erat dengan bahasa, yaitu bahasa sebagai media dalam sastra. Pembelajaran sastra dapat membantu siswa dalam usaha meningkatkan keterampilan berbahasa, baik secara lisan maupun tertulis. Oleh karena itu, seorang guru harus dapat mengarahkan siswa memiliki karya sastra yang sesuai dengan minat dan kematangan jiwa mereka. Berbagai upaya dapat dilakukan salah satunya dengan

memberikan tugas untuk membuat karya sastra yaitu menulis puisi. Dengan mempelajari puisi siswa diharapkan memiliki pengalaman berekspresi sastra. Hal tersebut merupakan faktor utama dalam pembelajaran sastra. Oleh karena itu, salah satu pembelajaran sastra bagi siswa Sekolah Menengah Pertama adalah menulis puisi.

Menulis merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa. Keterampilan menulis itu tidak datang dengan sendirinya, hal itu membutuhkan latihan yang cukup dan teratur serta pendidikan yang terpogram. Menulis merupakan representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir.

Untuk dapat menulis sebuah puisi siswa membutuhkan persyaratan berupa pengetahuan kebahasaan, keterampilan berbahasa, dan kemampuan siswa dalam berimajinasi. Agar siswa dapat menghasilkan tulisan yang baik, dibutuhkan suatu pembelajaran menulis puisi yang menarik dan untuk menciptakan pembelajaran puisi yang menarik dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang menarik. Dengan metode pembelajaran yang menarik, siswa akan lebih terbantu dalam menuangkan ide, gagasan, dan pikiran ketika menulis puisi

Dalam proses belajar mengajar sering timbul permasalahan, yakni metode apa yang paling efektif dilaksanakan dalam proses belajar mengajar tersebut. Karena penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Dalam hal ini setiap guru sepakat bahwa setiap metode dapat dikatakan efektif bila dilaksanakan pada situasi dan keadaan yang tepat, karena setiap metode pengajaran mempunyai kelebihan dan kelemahan sendiri-sendiri.

Kondisi tersebut sangat tampak sekali saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menulis puisi pada siswa kelas VII-A semester II SMP Negeri 2 Kawedanan Kabupaten Magetan. Siswa terkesan kebi-ngungan dan merasa kesulitan pada saat guru memberikan tugas menulis puisi. Banyak siswa yang dengan sengaja menggunakan kata berbahasa Inggris, seperti my, you sebagai pengganti kata aku dan kamu dengan alasan agar gaul. Bahkan tidak sedikit siswa yang mengalih bahasakan puisi dari bahasa Inggris menjadi bahasa Indonesia. Terbukti dari hasil evaluasi, baru 5% siswa yang dapat menulis puisi dengan baik dan sisanya 95% siswa masih belum bisa menulis puisi dengan baik.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan siswa terhadap perbendaharaan kata berbahasa Indonesia menjadi salah satu hal yang sangat penting. Perbendaharaan kata tersebut digunakan dalam pembelajaran bahasa yang meliputi aspek ketrampilan menyimak (mendengarkan), berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 1994:1). Hal tersebut me-nuntut guru lebih aktif dalam pengembangan metode pembelajaran

Dalam kaitannya dengan pernyataan di atas, maka penulis mengetengahkan metode kerja kelompok sebagai salah satu metode yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar yang dapat meningkatkan prestasi belajar menulis puisi siswa.

Dalam pelaksanaannya metode kerja kelompok memberikan motivasi siswa dalam belajar, karena seorang siswa dengan dikelompokkan bersama siswa lain/temannya dalam satu kelompok, maka siswa tersebut sebagai anggota kelompok yang bersangkutan akan menyiapkan bahan atau materi terlebih dahulu sebelum permasalahannya dibahas di dalam kelompoknya, sehingga dengan usahanya yang demikian setelah dievaluasi, siswa tersebut telah mempunyai persiapan diri maka nilai yang diperolehnya akan baik.

Dengan demikian, dalam proses belajar mengajar yang menggunakan metode kerja kelompok terjadi pengambilan bagian oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan keterlibatan mental siswa dalam proses belajar-mengajar. Dengan perkataan, lain pengalaman belajar yang memeberi kesempatan kepada para siswa untuk mencoba mencari sendiri jawaban suatu masalah, bekerja sama dengan temannya sekelas, atau membuat sesuatu, akan jauh lebih menantang pengerahan energi dan pengarahan perhatian siswa dari pada apabila mereka hanya

harus mencernakan saja informasi yang diberikan guru secara searah.

Sehubungan dengan hal di atas, penulis memandang perlu mengadakan penelitian tindakan kelas tentang bagaimana meningkatkan prestasi belajar menulis puisi siswa dengan penerapan metode kerja kelompok. Untuk itu, penelitian tindakan kelas ini mengambil judul "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Menulis Puisi Melalui Penerapan Metode Kerja Kelompok Siswa Kelas VII-A Semester II SMP Negeri 2 Kawedanan Tahun Pelajaran 2016/2017".

Tujuan Penelitian Untuk mendeskripsikan dan mengalisis peningkatan prestasi belajar menulis puisi melalui penerapan metode kerja kelompok siswa kelas VII-A Semester II SMP Negeri 2 Kawedanan tahun pelajaran 2016/2017

KAJIAN TEORI

Menulis Puisi

Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks. Kompleksitas menulis terdapat pada kemampuan penulis dalam menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya serta menuangkan dalam formula ragam bahasa tulis dan konvensi penulisan lainnya. Di balik kerumitannya, menulis mengandung banyak manfaat bagi pengembangan mental, intelek-tual, dan sosial seseorang (Sabarti Akhdiah Mk, dkk mengutip pendapat Graves, 1978). Manfaat menulis antara lain sebagai berikut:

Menulis dapat menyumbang kecerdasan. Untuk mengharmoniskan berbagai aspek, seseorang perlu memiliki kekayaan dan keluwesan pengungkapan kemampuan mengendalikan emosi, serta menata dan menyumbangkan daya nalarnya dalam berbagai level berpikir, dari tingkat mengingat sampai evaluasi. Menulis mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, artinya dalam menulis, seseorang mesti menyiapkan dan mensuplai sendiri segala sesuatunya. Agar hasilnya enak dibaca, apa yang dituliskan harus ditata dengan runtut, jelas, dan menarik.

Menulis menumbuhkan keberanian. Maksudnya, ketika menulis seseorang harus berani menampilkan kediriannya, termasuk pemikiran, perasaan daan gayanya, serta menawarkan kepada publik. Konsekuensinya, dia harus siap dan mau melihat dengan jernih. Penilaian dan tanggapan apapun dari pembacanya, baik bersifat engatif maupun positif.

Menulis mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Seorang penulis, karena mempunyai ide, gagasan, pendapat atau sesuatu, hal yang perlu disampaikan dan diketahui orang lain. Penulis tak akan dapat menyampaikan banyak hal dengan memuaskan tanpa memiliki wawasan dan pengatahuan yang memadai tentang apa yang akan ditulisnya, kecuali kalau memang apa yang akan disampaikan hanya sekedarnya. Kondisi ini akan memacu seseorang untuk mencari/mengumpulkan dan menyerap informasi yang diperlukan. Untuk keperluan itu, penulis mungkin akan membaca, menyimak, mengamati, berdiskusi, dan berwawancara.

Pengertian puisi secara umum adalah bentuk karangan yang terikat oleh aturan- aturan tertentu. Aspek yang merupakan hakikat puisi, yaitu Diksi adalah pemilihan kata yang tepat. Rima adalah persajakan atau pola bunyi yang terdapat dalampuisi. Gaya bahasa adalah suatau alat untuk menuliskan/ menggambarkan, menegaskan inspirasi atau ide dalam sebuah karya sastra (Dinanie Abdul Jalil, 1985).

Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok juga metode gotong-royong. Sedangkan menurut Sriyono, metode kerja kelompok dipakai dalam interaksi belajar mengajar agar murid-murid bisa bekerja bersama-sama atau bergotong royong membahas dan memecahkan suatu masalah.

Menurut Nursid Sumaatmadja, metode kerja kelompok adalah metode interaksi edukatif yang menekankan kepada penentuan kelas sebagai suatu bentuk kelompok atau kelas sebagai suatu kelompok besar yang dapat dibagi-bagi lagi kedalam kelompok-kelompok yang lebih kecil. Karena kerangka kerja di dalam kelompok itu bersifat kerja sama atau bergotong royong, maka metode kerja kelompok yang ini disebut juga sebagai metode gotong-royong.

Jadi pada dasarnya metode kerja kelompok merupakan cara yang digunakan seorang guru/pengajar dengan proses belajar mengajar dengan jalan membagi siswa dalam satu kelas kedalam beberapa kelompok untuk mengerjakan tugas-tugas tertentu. Istilah kerja kelompok digunakan untuk merangkum pengertian, dimana kelompok tersendiri atau dibagi atas berbagai kelompok kecil atau merupakan bagian dalam.

Metode kerja kelompok ini dilaksanakan dengan cara membagi kelas dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan suatu tugas-tugas. Guru memberikan suatu permasalahan pada setiap kelompok untuk dikerjakan oleh masing-masing kelompok. Langkah selanjutnya, siswa secara kelompok akan mengerjakan tugas yang diberikan guru dan nantinya hasil dari tugas tersebut dipertanggung jawabkan bersama serta akan mendapat penilaian dari guru. Dengan pembagian tugas terhadap setia kelompok, maka para anggota kelompok akan berusaha semaksimal mungkin mengerjakan tugas agar hasilnya menjadi baik. Dalam pelajaran Bahasa Indonesia tugas-tugas tersebut dapat berupa membuat puisi.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam bentuk siklus. Setiap siklus melalui empat kegiatan pentahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Pada tahap perencanaan ini penulis siapkan kegiatan meliputi mengidentifikasi masalah, menentukan rancangan *action research*, menyusun jadwal kegiatan, menyusun lembar kerja siswa, menyusun soal *tes*.

Pelaksanaan proses belajar dilakukan peneliti didalam kelas pada jam-jam peneliti mengajar Bahasa Indonesia. Guru melaksanakan pembelajaran dengan mencoba menerapkan metode kerja kelompok atau diskusi yang telah dilakukan.

Pengamatan penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk memantau/ mengamati hasil kerja dampak dari tindakan kelas terhadap siswa sehingga kegiatan observasi dapat menjaring adanya perubahan kinerja guru secara baik.

Refleksi tindakan dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Data pengamatan tindakan di implementasikan dan dianalisis / dikaji secara matang sehingga dapat diketahui mana-mana yang harus diperbaiki untuk kegiatan selanjutnya.

Setting dan Subjek Penelitian

Waktu penelitian dimulai bulan Januari sampai dengan bulan Maret (semester genap) tahun pembelajaran 2016/2017. Tempat penelitian tindakan kelas dilakukan di SMP Negeri 2 Kawedanan dan dikhususkan pada kelas VII-A semester II tahun pelajaran 2016/2017.

Subjek penelitian adalah seluruh siswa di kelas VII-A SMP Negeri 2 Kawedanan. Adapun jumlah siswa kelas VII-A adalah 22 siswa, terdiri dari 6 laki-laki dan 16 perempuan.

Tindakan penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah efektifitas metode kerja kelompok. Perubahan yang diinginkan dari tindakan ini adalah peningkatan prestasi belajar siswa menulis puisi.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan adalah data prestasi belajar siswa menulis puisi. Alat pengumpul data (instrumen) dan metode yang digunakan adalah

a. Tes Hasil Belajar; digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa melalui *pre test-post test*.
b. Observasi; ilakukan peneliti dalam rangka kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan ini peneliti mencatat kejadian-kejadian yang muncul selama proses belajar mengajar menggunakan metode kerja kelompok yaitu: pemanfaatan waktu yang telah ditetapkan, aktivitas siswa, kerja sama antara individu dan kelompok belajar.
c. Angket; dilakukan untuk mengumpulkan data tentang tanggapan siswa terhadap efektifitas metode kerja kelompok dalam rangka meningkatkan prestasi belajar.

d. Studi dokumentasi; instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang siswa yang tersimpan di sekolah.

Teknik Analisis Data

Untuk memudahkan analisis data yang diperoleh siswa tentang hasil belajar melalui test diberi nilai 0-100. data yang diperoleh dalam pengolahan data kemudian dianalisis untuk untuk dilihat rata-rata kelasnya.

Setelah menghitung rata-rata nilai yang ditarik 22 siswa, peneliti menghitung jumlah siswa yang termasuk memenuhi KKM untuk menentukan persentase ketuntasan belajar. Untuk mengetahui ketuntasan belajar digunakan kriteria ketuntasan belajar sebagai berikut:

a. Seorang siswa disebut tuntas belajar bila ia telah mencapai daya serap ≥ 75% atau menacapai nilai ≥ 75%.
b. Suatu kelas disebut tuntas belajar apabila 85% siswa atau lebih dalam kelas mencapai nilai ≥ 75%

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian Siklus I

Hasil tes awal sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan metode kerja kelompok pada subpokok bahasan menulis puisi menunjukkan bahwa kelas VII-A hanya sebagian kecil yang tuntas. Berdasarkan hasil kerja tes awal subpokok bahasan di atas hanya 4,54% atau 1 siswa yang tuntas belajar. Sedangkan yang lain mendapat-kan nilai antara 50 sampai 70 sebanyak 21 siswa atau 95,45% dan nilai rata-rata kelas 62,04.

Pada tahap perencanaan peneliti mela-kukan kegiatan meliputi mengidentifikasi masalah, menentukan rancangan *action research*, menyusun jadwal kegiatan, menyu-sun lembar kerja siswa, menyusun soal *tes*.

Pada tahap pelaksanaan guru melaksa-nakan tindakan pembelajaran sesuai dengan rencana pmbelajaran yang telah dsusun dalam RPP.

Keunggulan guru; a) guru mampu membangkitkan motivasi belajar siswa dan telah meyakinkan siswa akan kegunaan materi pelajaran bagi kehidupan nyata peserta didik, meskipun hasilnya belum optimal, b) guru telah memberi tugas sesuai dengan rencana, c) guru telah melaksanakan tugas tepat waktu, d) guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya dan menguasai secara men-dalam bahan/mata pelajaran yang diajarkan serta cara mengajarkannya kepada siswa.

Kekurangan guru; a) pemahaman guru dalam pelaksanaan metode belajar kerja kelompok belum maksimal, karena dulu bekal metodologi pembelajaran menempatkan guru sebagai sumber belajar, dimana guru lebih banyak aktif menguraikan materi pelajaran, dimana guru lebih banyak aktif menguraikan materi pelajaran, sekarang cara itu tidak relevan karena tuntutan pembelajaran sudah menempatkan guru sebagai fasilitator, b) guru kurang terampil merangsang kreatifitas siswa untuk digalakkan menjadi peserta aktif, c) guru kurang memahami pelaksanaan diskusi yang terarah.

Keunggulan siswa; a) adanya semangat untuk menerima pelajaran yang menggunakan metode baru, b) motivasi siswa cukup tinggi disamping itu adanya rasa tanggung jawab bersama antar siswa dalam penerimaan pelajaran, c) siswa menunjukkan rasa keingin tahuan tinggi, d) isi LKS mudah dimengerti.

Kekurangan siswa; a) minimnya fasilitas pembelajaran di sekolah dalam menyediakan buku pelajaran, serta orang tua siswa umumnya dari keluarga tidak mampu, maka 10 siswa kesulitan mempunyai buku paket, b) siswa kurang berani mengemukakan pendapat/argumentasi karena materi diskusi yang benar jarang dilaksanakan di kelas, dan sering didominasi oleh seorang/beberapa siswa anggota diskusi, sehingga menyebabkan siswa yang tidak berminat hanya sebagai penonton, c) siswa belum terbiasa didorong untuk menafsirkan informasi yang diberikan guru, sampai informasi tersebut dapat diterima oleh akal sehat mereka, d) siswa umumnya belum belajar secara optimal, hal ini tampak siswa enggan untuk bertanya dan mencari *problem solving*, meskipun telah didorong guru untuk bertanya.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa tanggapan siswa dalam pelaksanaan metode kerja kelompok menggunakan 10 nomor

pertanyaan dengan jawaban "ya". Sesuai dengan jumlah siswa di kelas VII-A yaitu 22 siswa. Untuk mengetahui hasil angket tersebut dapat dilihat pada tabel VII. Dari data angket siswa yang menjawab "ya" rata-rata 10 siswa dari sebanyak 22 siswa kelas VII-A atau sebanyak 47% dimana proporsi yang paling rendah adalah masalah pelajaran Bahasa Indonesia (40%), dan diskusi kelompok (45%).

Hasil post test untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis puisi sebagai berikut.

Tabel 1. Rara-rata Proses dan Hasil Belajar Siklus I

No	Aspek Penelitian	Data Hasil
1	Nilai terendah	50
2	Nilai tertinggi	90
3	Jumlah nilai	1480
4	Jumlah siswa	22
5	Rata-rata kelas	67,27
6	KKM	75
7	Siswa yang tuntas	9
8	Persentase ketuntasan	40,90%

Berdasarkan hasil kerja tes tersebut dapat dijelaskan bahwa proses belajar mengajar dengan metoda kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena nilai rata-rata tes awal 62,04 meningkat menjadi 67,27 dan sebanyak 9 siswa atau 40,90% telah tuntas belajar. Sedangkan yang belum tuntas sebanyak 13 siswa atau 59,09%.

Pada tahap refleksi dilakukan diskusi tentang kekurangan yang perlu ditingkatkan pada siklus II, yaitu:

1) Kegiatan pembelajaran perlu dipersiapkan lebih baik, menarik, menyenangkan, dan memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya dan berdialog, sehingga siswa benar-benar memahami dan mengerti dengan diterapkannya model pembelajaran yang baru bagi siswa. Dan ini dapat diperbaiki di siklus II
2) Guru hendaknya lebih memotivasi siswa melalui pemberian pujian, sehingga siswa berani berargumentasi dalam menanggapi dan menjawab pertanyaan teman lain, demikian pula siswa agar temotivasi untuk lebih giat belajar pelajaran Bahasa Indonesia dan memahami bahwa pelajaran Bahasa Indonesia tidak kalah penting dengan pelajaran yang lain
3) Guru agar mengenal dan memahami karakteristik siswa, seperti kemampuan minat motivasi belajar, pengenalan tersebut akan berguna bagi guru dalam upaya membelajarkan siswa seperti menggunakan metoda belajar, memberi tugas dan sebagainya. Sehingga guru lebih terfokus pada pencapaian materi
4) Guru agar menyesuaikan argumentasi dengan kemampuan siswa, jangan memaksanakan peserta didik sesuai pemahaman guru

Hasil Penelitian Siklus II

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan kegiatan meliputi mengidentifikasi masalah, menentukan rancangan *action research*, menyusun jadwal kegiatan, menyusun lembar kerja siswa, menyusun soal *tes*, sebagai revisi siklus I

Pada tahap pelaksanaan guru melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai dengan rencana pmbelajaran yang telah disusun dalam RPP.

Keunggulan guru; a) motivasi belajar siswa lebih baik dari pada siklus I berkat kemampuan guru yang membuat materi pelajaran sebagai hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan peserta didik, b) proses kegiatan pembelajaran secara umum berjalan lancar dalam arti dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana, c) guru sudah memahami diskusi kelompok, d) guru telah mampu mengembangkan model pembelajaran ini dalam bentuk bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan, karena berangkat dan bermuara sumber pada siswa.

Kekurangan guru; a) pemahaman menempatkan guru sebagai fasilitator masih tumpang tindih dengan model guru yang lebih banyak berperan (*teacher center*), b) beratnya beban guru menyebabkan waktu yang tersedia untuk mengadakan pertemuan dengan siswanya, sebelum, selama dan setelah sekolah menjadi terbatas.

Keunggulan siswa; a) siswa mulai dapat mengikuti kegiatan mengajar dengan aktif dan tertib, b) kerja sama antara individu sudah mulai terlihat baik, c) siswa sudah berani mengemukakan pendapat dan menyanggah

argumentasi yang kurang sesuai dengan pendapatnya, d) sampai akhir pembelajaran siswa mengerjakan post-test dengan baik.

Kekurangan siswa; a) masih dijumpai siswa yang belum mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan antara lain ada yang tidak membawa buku paket, sehingga belum terciptanya situasi yang menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran, b) baru 60% siswa aktif berdiskusi.

Tanggapan siswa dari pelaksanaan metode kerja kelompok menggunakan 10 nomor pertanyaan dengan jawaban "ya". Sesuai dengan jumlah siswa yang berada di kelas VII-A yaitu 22 siswa. Dari angket siswa yang menjawab "ya" rata-rata 14 siswa dari sebanyak 22 siswa kelas VII-A atau sebanyak 62%, dan proporsi yang paling rendah adalah peran siswa dalam diskusi kelompok (59%), hasil angket yang mendukung (1) Materi mudah dipahami, (2) Tertarik dengan metode kerja kelompok, (3) Menyukai cara belajar diskusi kelompok.

Tabel 2. Rara-rata Proses dan Hasil Belajar Siklus II

No	Aspek Penelitian	Data Hasil
1	Nilai terendah	50
2	Nilai tertinggi	90
3	Jumlah nilai	1570
4	Jumlah siswa	22
5	Rata-rata kelas	71,36
6	KKM	75
7	Siswa yang tuntas	16
8	Persentase ketuntasan	72,72%

Berdasarkan hasil test siklus II di kelas VII-A mengalamai peningkatan dan nilai rata-rata siklus I 67,27 setelah proses belajar mengajar dengan metode kerja kelompok pada siklus II meningkat menjadi 71,36 dan sebanyak 16 siswa atau 72,72% telah tuntas belajar sedangkan yang belum tuntas sebanyak 6 siswa atau 27,27% harus remidi dengan cara mengerjakan tes yang jawabannya salah.

Refleksi yang dilakukan penelitian adalah

1) Guru diharapkan mempunyai buku rujukan yang berkualitas baik, dalam arti mengikuti perkembangan informasi terbaru, sehingga guru nanti mampu menjawab pertanyaan siswa dengan baik, jelas dan menyentuh pada akar persoalan
2) Guru agar mampu membuka wawasan berpikir siswa yang beragam dan selalu berkomunikasi secara aktif dengan siswa dan tidak terbatas waktu

Hasil Penelitian Siklus III

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan kegiatan meliputi mengidentifikasi masalah, menentukan rancangan *action research*, menyusun jadwal kegiatan, menyusun lembar kerja siswa, menyusun soal *tes*, sebagai revisi siklus II

Pada tahap pelaksanaan guru melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai dengan rencana pmbelajaran yang telah disusun dalam RPP.

Keunggulan guru; a) guru memberi tugas sesuai rencana, b) guru melaksanakan tugas tepat waktu dan tepat materi.

Kekurangan guru; a) guru masih kesulitan untuk menciptakan proses pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan bagi siswa, b) guru dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, jika diberikan waktu yang cukup untuk kegiatan belajar, berinteraksi secara tatap muka dengan siswa untuk menjamin tingkat pemahaman yang utuh terhadap suatu pengalaman belajar.

Keunggulan siswa; a) kegiatan siswa sesuai dalam rencana pembelajaran, b) siswa mengerjakan tugas sesuai dengan harapan, c) siswa membaca Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan baik, d) siswa melaksanakan tugas sesuai dengan langkah pembelajaran, e) siswa dengan kesadaran sendiri mulai berani bertanya dan berpendapat.

Kekurangan siswa; a) siswa belum mampu untuk bertanggung jawab dan menilai dirinya sendiri atas kegiatan kelompoknya, b) siswa masih belum terbiasa berpikir secara logis, kritis, kreatif, inovatif, memecahkan masalah, serta berkomunikasi melalui berbagai media, c) siswa dan guru butuh penyesuaian waktu yang tidak mudah dalam berinteraksi baik secara individu maupun kelompok, untuk membuka pintu perhatian yang las terhadap kebutuhan pribadi dan kebutuhan kognitif.

Tanggapan siswa dari pelaksanaan meto-de pembelajaran kerja kelompok mengguna-kan 10 nomor pertanyaan dengan jawaban "ya". Sesuai dengan jumlah siswa yang berada di kelas VII-A yaitu 22 siswa. Dari data tersebut di atas bahwa yang menjawab "ya" rata-rata siswa dari kelas VII-A sebanyak 18 siswa atau sebanyak 81,81%.

Tabel 3. Rara-rata Proses dan Hasil Belajar Siklus III

No	Aspek Penelitian	Data Hasil
1	Nilai terendah	55
2	Nilai tertinggi	95
3	Jumlah nilai	1745
4	Jumlah siswa	22
5	Rata-rata kelas	79,31
6	KKM	75
7	Siswa yang tuntas	20
8	Persentase ketuntasan	90,90%

Berdasarkan hasil test tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari nilai rata-rata pada siklus II 71,36 setelah proses belajar mengajar dengan metode kerja kelompok menjadi 79,31 dan sebanyak 20 siswa atau 90,90% telah tuntas belajar. Sedangkan yang belum tuntas sebanyak 2 siswa atau 9,09% harus remidi dengan cara mengerjakan soal tes yang jawabannya salah.

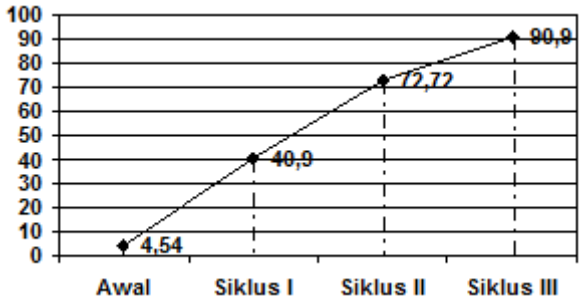
Refleksi di akhir kegiatan pmbelajaran sebagai berikut.

1) Guru hendaknya mampu untuk menjalankan program pembelajaran kreatif, inovatif dan menyenangkan bagi siswa, dengan menempatkan siswa sebagai subyek, sekaligus obyek pendidikan
2) Siswa perlu didorong untuk bertanggung jawab sendiri dan dinilai secara mandiri dan bertanggung jawab atas kegiatan kolektif kelompoknya, maupun proses belajar yang dijalani. Ini didasarkan pada prinsip bahwa dorongan atau keinginan belajar dari diri sendiri merupakan unsur utama dalam proses belajar

Pembahasan

Pelaksanaan metode kerja kelompok mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII-A SMP Negeri 2 Kawedanan dapat diketahui sebagai berikut.

Hasil yang diperoleh peneliti melalui hasil post test dari siswa kelas VII-A dengan teknik atau dari 3 siklus yang terdiri dari siklus, dapat diperoleh gambaran perban-dingan hasil belajar tindakan awal dengan hasil analisis penelitian siklus 1, 2 dan 3 seperti tergambar di bawah ini.



Gambar 1. Grafik Prosentase Tuntas Belajar

Dari deskripsi dan analisis data tersebut ditarik simpulan sebagai berikut. Dengan metode belajar kerja kelompok dapat mengaktifkan siswa terbukti meningkat 86,40% dari posisi awal 4,5% menjadi 90,90%. Siswa lebih berani mengemukakan pendapat dapat menghargai pendapat orang lain. Metode kerja kelompok dengan diskusi menuntut guru dan siswa untuk menguasai materi lebih banyak. Siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS

Dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode kerja kelompok, siswa lebih banyak senang karena siswa diberi keleluasaan dalam berperan aktif pada proses pembelajaran, sehingga kegiatan proses belajar mengajar lebih menarik. Ungkapan kalimat di atas dibuktikan dengan hasil angket siswa yang menjawab "YA" 18 siswa dari sejumlah 22 siswa atau 81%. Siswa lebih berperan aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, serta lebih rajin mengerjakan tugas yang diberikan guru (86%).

Hasil pengamatan lapangan menunjuk-kan bahwa (1) Guru/peneliti telah melaksana-kan kegiatan sesuai yang direncanakan. (2) Penggunaan waktu sudah sesuai. (3) Materi yang dipilih sudah sesuai. (4) Kegiatan siswa sesuai dengan yang ada dalam rencana pembelajaran. (5) Semua siswa sudah mengerjakan tugas sesuai yang diharapkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan model pembelajaran kerja kelompok Siklus I sampai siklus III dapat disimpulkan sebagai berikut:

Proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kerja kelompok dalam pembelajaran menulis puisi dapat dilaksanakan dengan baik dan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, sesuai dengan hasil angket yang diperoleh rata-rata 81%, siswa senang dan tertarik dengan metode belajar kerja kelompok. Melalui diskusi kelompok lebih dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru dan minat belajar siswa meningkat.

Pelaksanaan belajar mengajar dengan menggunakan metode kerja kelompok, dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini ditandai dengan penguasaan materi yang mencapai ketuntasan belajar yang cukup tinggi pada siklus III, rata-rata hasil tes 79,31 dan ketuntasan belajar klasikal 90,90%.

Saran

Bertitik tolak dari hasil penelitian ini, maka dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada pembelajaran menulis puisi disarankan:

Para guru diharapkan dapat mengembangkan banyak model pembelajaran kerja kelompok dengan upaya yang maksimal misalnya dengan model pembelajaran yang telah tergambarkan tersebut, sehingga dapat memperkaya sistem pembelajaran yang bervariasi, dan nilai rata-rata maupun tuntas belajar siswa semakin lebih baik.

Model pembelajaran kerja kelompok yang bervisi merangsang kreativitas siswa. Maka guru perlu membiasakan diri terhadap pengetahuan baru dan teknik-teknik baru dalam mengajar atau mencoba salah satu teknik belajar bersama secara kontinyu dan teratur, sehingga metode belajar kerja kelompok dituangkan dalam silabus pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Badudu, J.S. & Zain, Sutan Mohammad 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Djudi, 2003. *Didaktik-Metodik,* Semarang: Fakultas Tarbiyah LAIN Wall Songo.

Fachruddin. 1988. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Hasnun, Anwar. 2006. *Pedoman Menulis untuk Siswa SMP dan SMA*. Yogyakarta: Andi

Hasibuan J.J. & Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Kurikulum Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, 2003. *Silabus Pengajaran*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan R.I

Nana Sugiana dan Ibrahim 2005. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru

Omar Hamalik, 2000. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*, Bandung: *CV.* Tarsito

Poerwadarminto, W. J.S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta:PN. Balai Pustaka.

Pusat Bahan Depdiknas, 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

Samapiah Faisal 2002. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.

Soegarda Poerbakatja, 2006. *Ensiklopedia Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung.

Sriyono, Dkk 2002. *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto 2002. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta

Sumartono 2001. *Test Hasil Belajar*, Semarang: Departemen P Dan K Jawa Tengah.

Sutjipto, P. & Ismajowati 2005. *Perencanaan Pengajaran dan Pengembangan Pendekatan Ketrampilan Proses*, Surabaya: Unipress UNS.

Suyono, Agus. 2003. *Pembaharuan Didentik Metodi*, Jakarta: NV. Massa.

Syaiful Bahri D dan Aswan Zein. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.